

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi dan berpengaruh terhadap kinerja suatu bank. Maka dari itu diperlukan suatu penilaian kesehatan bank. Menurut (Hustabarat, 2021:3), kinerja perusahaan merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan perusahaan, nantinya hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan standar yang sudah ditetapkan bersama secara periodik. Kinerja keuangan yaitu upaya aktivitas usaha industri yang dinyatakan dalam wujud tujuan finansial. Hasil dari kegiatan industri dikala ini wajib dibanding dengan kinerja keuangan masa kemudian, anggaran neraca sertakerugian laba, serta kinerja keuangan rata- rata industri sejenis. Hasil pencocokan menampilkan penyimpangan yang menguntungkan ataupun beresiko, serta setelah itu mencari ketahui alibi penyimpangan tersebut (Kariyoto, 2017 : 107).

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU PPSK). UU ini merupakan omnibus law yang menyempurnakan berbagai undang-undang sektor keuangan, termasuk bidang perbankan, untuk memperkuat stabilitas, efisiensi, dan perlindungan konsumen. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat

banyak. Bank menghimpun dana masyarakat, kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan bahwa dengan adanya intermediasi ini, maka bank dapat mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dengan menyalurkan dana kepada masyarakat yang sedang membutuhkan melalui pemberian kredit, misalnya kepada masyarakat bisnis, maka secara tidak langsung akan memberikan dampak atau pengaruh positif dalam peningkatan ekonomi masyarakat banyak (Ismail, 2010:3).

Keberadaan bank tentu berguna, serta siapapun yang memakai jasa perbankan dapat langsung merasakannya. Baik itu untuk para pelaku bisnis, layanan perbankan sangat diperlukan. Bank butuh berkinerja baik dalam kehidupan tiap hari supaya pengguna jasa perbankan bisa memandang apakah bank tersebut baik serta bisa tingkatkan kepentingan para pengguna bank, tercantum para kreditor, warga serta pengusaha, maupun orang-orang yang memakai jasa bank. Untuk bank bisa jadi tolak ukur atas pekerjaan yang sudah dicoba bank sehingga bisa menghindari hal-hal yang bisa membatasi kinerja bank itu sendiri. Tujuan yang mau dicapai dalam riset ini merupakan buat mengenali kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank Umum Swasta Nasional Devisa merupakan bank universal kepunyaan swasta yang bisa melaksanakan aktivitas transaksi di luar negara ataupun transaksi yang berkaitan dengan valuta asing (valas) secara totalitas.

Industri perbankan bergerak di bidang keuangan dan berperan penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi,

perbankan berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dan pihak yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*), sehingga mendukung perputaran uang dalam masyarakat. Untuk menjalankan perannya secara optimal, perbankan memerlukan kepercayaan masyarakat terhadap kinerjanya.

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan sebuah bank dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan. Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam menyalurkan dana dari pihak yang memiliki surplus kepada pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, kinerja keuangan bank menjadi indikator utama dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan operasionalnya.

Kinerja keuangan bank dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi makroekonomi, kebijakan perbankan, serta strategi manajemen dalam mengelola risiko dan operasionalnya. Bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung lebih stabil, memiliki daya tahan terhadap tekanan ekonomi, serta mampu memberikan manfaat yang lebih besar kepada nasabah, pemegang saham, dan masyarakat secara luas. Kinerja keuangan ini dapat tercermin dalam berbagai aspek seperti pertumbuhan laba, efisiensi operasional, serta kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu bank, diperlukan metode analisis yang dapat menggambarkan kondisi keuangan secara komprehensif. Salah

satu metode yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan bank merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan finansial dan efisiensi operasional bank. Rasio ini membantu dalam menilai sejauh mana bank mampu mengelola aset, kewajiban, serta ekuitasnya guna mencapai profitabilitas yang optimal.

Menurut Kasmir (2018), analisis rasio keuangan dalam perbankan mencakup beberapa aspek utama, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio efisiensi. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana bank dapat menutupi kewajibannya dengan modal sendiri, dan mencerminkan kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko keuangan. Sedangkan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode baru yang disebut RGEC, yaitu: *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (Tata Kelola yang Baik), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan)

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, yang sering diukur melalui *Return on Assets* (ROA). ROA mengindikasikan efektivitas bank dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Selama ini keuntungan dari transaksi valuta asing sebagian besar masih di dominasi oleh bank asing karena pelayanan penyimpanan valuta di bank dalam negeri

dinilai kurang kompetitif dibandingkan bank asing sehingga sebagian eksportir lebih memilih untuk menggunakan jasa bank luar negeri untuk menyimpan Devisa Hasil Ekspor (DHE). Hal ini mengakibatkan bank-bank devisa dalam negeri kehilangan kesempatan untuk memperoleh tambahan keuntungan. Tentu saja bukan hanya itu saja yang mengakibatkan penurunan ROA, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi ROA seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Menurut Dewi & Ariyanto (2018), Profitabilitas dalam perusahaan termasuk indikator yang sangat diperhatikan bagi company khususnya bank, karena indikator tersebut digunakan sebagai pengukur seberapa efisien perusahaan dalam mendapatkan laba dengan memaksimalkan aset yang dimilikinya. Profitabilitas sebagai tolak ukur kinerja bagi perusahaan khususnya perbankan. Perbankan dituntut untuk memaksimalkan berbagai bentuk aktiva dan penyaluran dana baik dalam bentuk kredit yang disalurkan kepada debitur, penempatan dana di bank lain, maupun penanaman dana dalam bentuk saham untuk meningkatkan keuntungan suatu bank.

Pada sebagian besar bank swasta memiliki persentase *Return On Asset* (ROA) yang cenderung tidak stabil atau berfluktuatif terutama di Indonesia, hal ini dapat diakibatkan oleh perkembangan ekonomi di Indonesia juga yang cenderung kurang stabil. Menurut Rembet & Baramuli, (2020) apabila persentase ROA suatu perusahaan tinggi, maka pertumbuhan perusahaan akan berpeluang untuk meningkat dalam menunjang kesehatan keuangan yang

dapat dilihat dari rasio rentabilitasnya. Tetapi lain halnya, jika total aktiva tidak memberikan laba dalam perusahaan maka akan dapat menyebabkan kerugian serta bisa berakibat pada terganggunya pertumbuhan perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan tolak ukur kinerja perbankan. Indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Menurut Taswan (2010) *Return On Asset* atau ROA mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aktiva.

Faktor yang dapat mempengaruhi perubahan profitabilitas bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menurut Hermina dan Edy (2014), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian modal yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aktiva bank masih dapat ditutup oleh ekuitas bank yang tersedia. Semakin tinggi CAR maka

semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan aktiva.

Selain CAR, faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah *Non-Performing Loan* (NPL). Menurut Kasmir (2018), NPL merupakan indikator yang mengukur tingkat kesehatan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur. NPL dihitung sebagai persentase dari total kredit yang dikategorikan bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPL, semakin besar jumlah kredit yang berisiko macet, sehingga bank harus menyisihkan dana lebih besar sebagai cadangan kerugian kredit. Hal ini dapat menekan profitabilitas bank karena pendapatan dari bunga kredit akan berkurang, sementara biaya operasional meningkat akibat pencadangan yang lebih besar.

Faktor lainnya yang turut mempengaruhi profitabilitas bank adalah *Net Interest Margin* (NIM). Menurut Kasmir (2018), NIM adalah rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap aset produktif rata-rata yang dimiliki bank, yang mencerminkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari selisih bunga antara pendapatan atas kredit yang diberikan dan beban bunga atas dana yang dihimpun. Sementara itu, menurut Dendawijaya (2015), NIM menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi NIM, semakin tinggi pula tingkat efisiensi dan profitabilitas bank karena menunjukkan bahwa bank mampu mengelola strukturnya secara optimal. Selain itu, menurut Fahmi (2013), NIM merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas

bank dalam kegiatan intermediasi, yaitu mengelola dana pihak ketiga untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit secara produktif dan menguntungkan. NIM yang tinggi mencerminkan manajemen bank yang mampu mengoptimalkan pendapatan bunga, serta menekan biaya dana yang dikeluarkan untuk penghimpunan dana.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga menjadi faktor penting dalam menentukan profitabilitas bank. LDR adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank digunakan untuk penyaluran kredit. Menurut Dendawijaya, (2015) *Loan to deposit ratio* merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. LDR mencerminkan kemampuan sebuah bank dalam melakukan pembayaran kembali atas dana yang ditanamkan nasabah menggunakan dana likuiditasnya yang bersumber dari kredit yang telah disalurkan bank tersebut (Pauzi, 2011). Jadi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ialah rasio yang digunakan guna mengukur tingkat likuiditas suatu bank.

Penerapan analisis rasio keuangan ini menjadi sangat penting dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu bank, serta sebagai bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan nasabah. Bank yang memiliki rasio keuangan yang sehat cenderung lebih stabil dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang bergejolak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai stabilitas dan prospek keuangan bank tersebut di masa depan.

Bank Umum Swasta Nasional Devisa merupakan bank yang dapat melakukan transaksi luar negeri, salah satunya adalah transaksi valuta asing yang memungkinkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa memperoleh pendapatan yang tinggi dari selisih kurs jual dan kurs beli (Kuncoro dan Suhardjono, 2011). Menurut Syafril, (2020) Bank swasta adalah bank di mana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional. Bank swasta dibedakan menjadi dua yaitu bank swasta nasional devisa dan bank swasta nasional nondevisa. Bank Devisa Bank devisa (*foreign exchange bank*) adalah bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, baik dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana, serta dalam pemberian jasa-jasa keuangan. Dengan demikian, bank devisa dapat melayani secara langsung transaksi-transaksi dalam skala internasional. Bank Nondevisa Bank umum yang masih berstatus nondevisa hanya dapat melayani transaksi-transaksi di dalam negeri (domestik). Bank umum nondevisa dapat meningkatkan statusnya menjadi bank devisa setelah memenuhi ketentuan-ketentuan antara lain: volume usaha minimal mencapai jumlah tertentu, tingkat kesehatan, dan kemampuannya dalam memobilisasi dana, serta memiliki tenaga kerja yang berpengalaman dalam valuta asing.

Penelitian ini mengamati laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 sebagai objek penelitian. Adapun Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 20 perusahaan, sementara itu sampel yang digunakan adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap lima tahun berturut-turut dan data variabel lengkap dan memiliki nilai yang positif yaitu sebanyak 12 perusahaan antara lain: PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT. Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD), PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), PT. Bank Ganesha Tbk (BGTG), PT. Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS), PT. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), PT. Bank Permata Tbk (BNLI), PT. Bank Sinarmas Tbk (BSIM), PT. Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA), PT. Bank Mega Tbk (MEGA), PT. Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) dan PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA).

Perkembangan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum**  
**Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa**  
**Efek Indonesia Tahun 2019-2023**  
**(Dalam Persen)**

No	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BBCA	23,80	25,80	25,70	25,80	29,40	<b>26,10</b>
2	BBMD	38,60	47,29	48,12	44,24	49,93	<b>45,64</b>
3	BDMN	24,20	25,00	26,70	26,30	27,50	<b>25,94</b>
4	BGTG	32,84	35,7	67,15	106,1	94,38	<b>67,23</b>
5	BMAS	20,19	16,53	13,69	31,55	50,12	<b>26,42</b>
6	BNGA	21,47	21,92	22,68	22,19	24,02	<b>22,46</b>
7	BNLI	19,90	35,70	34,90	34,20	38,70	<b>32,68</b>
8	BSIM	17,32	17,29	29,12	29,49	25,34	<b>23,71</b>
9	MAYA	16,18	15,45	14,37	11,13	10,78	<b>13,58</b>
10	MEGA	23,68	31,04	27,30	25,41	26,17	<b>26,72</b>
11	PNBN	20,81	27,04	27,82	28,57	31,12	<b>27,07</b>
12	SDRA	20,02	19,99	24,48	23,66	23,88	<b>22,41</b>
<b>Jumlah</b>		<b>279,01</b>	<b>318,75</b>	<b>362,03</b>	<b>408,64</b>	<b>431,34</b>	<b>359,95</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>23,25</b>	<b>26,56</b>	<b>30,17</b>	<b>34,05</b>	<b>35,95</b>	<b>30,00</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>-</b>	<b>14,24</b>	<b>13,58</b>	<b>12,87</b>	<b>5,56</b>	<b>11,56</b>

Sumber : (Indonesia Stock Exchange; Data Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 1, perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 berfluktuasi cenderung menurun, yang mana ditahun 2019 ke 2020 nilai perkembangan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 14,24%, pada tahun selanjutnya ditahun 2020 ke 2021 nilai perkembangan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 13,58%, dari tahun 2021 ke 2022 nilai perkembangan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 12,87% sedangkan dari tahun 2022 ke 2023 nilai perkembangan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 5,56%. Dapat dilihat

dari rata-rata perkembangan *Capital Adequacy Ratio* dari tahun 2019-2023 sebesar 11,56%.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum**  
**Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa**  
**Efek Indonesia Tahun 2019-2023**  
**(Dalam Persen)**

No	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BBCA	0,50	0,70	0,80	0,60	0,60	<b>0,64</b>
2	BBMD	0,63	0,75	0,34	0,54	0,69	<b>0,59</b>
3	BDMN	2,00	0,90	0,40	0,20	0,30	<b>0,76</b>
4	BGTG	1,06	2,86	0,87	0,68	0,20	<b>1,13</b>
5	BMAS	2,27	1,68	1,40	0,97	2,12	<b>1,69</b>
6	BNGA	1,30	1,40	1,17	0,75	0,71	<b>1,07</b>
7	BNLI	1,30	1,00	0,70	0,40	0,40	<b>0,76</b>
8	BSIM	4,33	1,39	1,18	2,49	0,35	<b>1,95</b>
9	MAYA	1,63	1,60	2,17	3,36	2,94	<b>2,34</b>
10	MEGA	2,25	1,07	0,81	0,91	1,18	<b>1,24</b>
11	PNBN	1,12	0,66	0,95	0,92	0,57	<b>0,84</b>
12	SDRA	1,18	0,55	0,56	0,74	0,79	<b>0,76</b>
<b>Jumlah</b>		<b>19,57</b>	<b>14,56</b>	<b>11,35</b>	<b>12,56</b>	<b>10,85</b>	<b>13,78</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,63</b>	<b>1,21</b>	<b>0,95</b>	<b>1,05</b>	<b>0,90</b>	<b>1,15</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>-</b>	<b>-25,60</b>	<b>-22,05</b>	<b>10,66</b>	<b>-13,61</b>	<b>-12,65</b>

Sumber : (Indonesia Stock Exchange; Data Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 2, perkembangan *Non Performing Loan* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 berfluktuasi cenderung menurun, yang mana ditahun 2019 ke 2020 nilai perkembangan *Non Performing Loan* sebesar (25,6%), pada tahun selanjutnya ditahun 2020 ke 2021 nilai perkembangan *Non Performing Loan* sebesar (22,05%), dari tahun 2021 ke 2022 nilai perkembangan *Non Performing Loan* sebesar 10,66% sedangkan dari tahun 2022 ke 2023 nilai

perkembangan *Non Performing Loan* sebesar (13,61%). Dapat dilihat dari rata-rata perkembangan *Non Performing Loan* dari tahun 2019-2023 sebesar (12,65%).

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Umum**  
**Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa**  
**Efek Indonesia Tahun 2019-2023**

No	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BBCA	6,20	5,70	5,10	5,30	5,50	<b>5,56</b>
2	BBMD	6,45	6,66	6,54	6,62	6,38	<b>6,53</b>
3	BDMN	8,30	7,40	7,50	7,70	7,70	<b>7,72</b>
4	BGTG	4,60	3,77	3,02	3,65	5,80	<b>4,17</b>
5	BMAS	4,14	3,50	2,83	3,88	3,62	<b>3,59</b>
6	BNGA	5,31	4,88	4,86	4,69	4,40	<b>4,83</b>
7	BNLI	4,40	4,60	4,00	4,30	4,60	<b>4,38</b>
8	BSIM	7,31	6,25	5,79	5,68	6,26	<b>6,26</b>
9	MAYA	3,61	0,47	0,69	1,92	1,80	<b>1,70</b>
10	MEGA	4,90	4,42	4,75	5,42	5,21	<b>4,94</b>
11	PNBN	4,83	4,62	5,10	5,53	4,93	<b>5,00</b>
12	SDRA	3,40	3,82	4,16	4,31	3,51	<b>3,84</b>
<b>Jumlah</b>		<b>63,45</b>	<b>56,09</b>	<b>54,34</b>	<b>59,00</b>	<b>59,71</b>	<b>58,52</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>5,29</b>	<b>4,67</b>	<b>4,53</b>	<b>4,92</b>	<b>4,98</b>	<b>4,88</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>-</b>	<b>-11,60</b>	<b>-3,12</b>	<b>8,58</b>	<b>1,20</b>	<b>-1,24</b>

Sumber : (Indonesia Stock Exchange; Data Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3, perkembangan *Net Interest Margin* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 berfluktuasi cenderung menurun, yang mana ditahun 2019 ke 2020 nilai perkembangan *Net Interest Margin* sebesar (11,60%), pada tahun selanjutnya ditahun 2020 ke 2021 nilai perkembangan *Net Interest Margin* sebesar (3,12%), dari tahun 2021 ke 2022 nilai perkembangan *Net Interest Margin* sebesar 8,58% sedangkan dari tahun 2022 ke 2023 nilai

perkembangan *Net Interest Margin* sebesar 1,20%. Dapat dilihat dari rata-rata perkembangan *Net Interest Margin* dari tahun 2019-2023 sebesar (1,24%).

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Umum**  
**Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa**  
**Efek Indonesia Tahun 2019-2023**  
**(Dalam Persen)**

No	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BBCA	80,50	65,80	62,00	65,20	70,20	<b>68,74</b>
2	BBMD	88,06	72,72	71,15	80,84	86,58	<b>79,87</b>
3	BDMN	98,90	84,00	84,60	1,70	1,70	<b>54,18</b>
4	BGTG	82,76	64,00	40,01	51,80	72,36	<b>62,19</b>
5	BMAS	94,13	84,18	68,58	80,44	120,08	<b>65,71</b>
6	BNGA	97,64	82,91	74,35	85,63	89,30	<b>85,97</b>
7	BNLI	86,30	78,70	69,00	68,90	74,80	<b>75,54</b>
8	BSIM	81,95	56,97	41,22	41,07	40,94	<b>52,43</b>
9	MAYA	93,34	77,80	71,65	79,65	88,59	<b>82,21</b>
10	MEGA	69,67	60,04	60,96	68,04	74,03	<b>66,55</b>
11	PNBN	107,92	83,26	88,05	91,67	97,51	<b>93,68</b>
12	SDRA	139,91	162,29	141,8	139,16	141,06	<b>144,84</b>
<b>Jumlah</b>		<b>1121,08</b>	<b>972,67</b>	<b>873,37</b>	<b>854,10</b>	<b>838,27</b>	<b>931,90</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>93,42</b>	<b>81,06</b>	<b>72,78</b>	<b>71,18</b>	<b>69,86</b>	<b>77,66</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>-</b>	<b>-13,24</b>	<b>-10,21</b>	<b>-2,21</b>	<b>-1,85</b>	<b>-6,88</b>

Sumber : (Indonesia Stock Exchange; Data Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4, perkembangan *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 berfluktuasi cenderung naik, yang mana ditahun 2019 ke 2020 nilai perkembangan *Loan to Deposit Ratio* sebesar (13,24%), pada tahun selanjutnya ditahun 2020 ke 2021 nilai perkembangan *Loan to Deposit Ratio* sebesar (10,21%), dari tahun 2021 ke 2022 nilai perkembangan *Loan to Deposit Ratio* sebesar (2,21%) sedangkan dari tahun 2022 ke 2023 nilai

perkembangan *Loan to Deposit Ratio* sebesar (1,85%). Dapat dilihat dari rata-rata perkembangan *Loan to Deposit Ratio* dari tahun 2019-2023 sebesar (6,88%).

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum**  
**Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa**  
**Efek Indonesia Tahun 2019-2023**  
**(Dalam Persen)**

No	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BBCA	3,20	2,70	2,80	3,20	3,60	<b>3,10</b>
2	BBMD	2,72	3,17	4,31	3,97	3,26	<b>3,49</b>
3	BDMN	2,10	0,50	0,80	91,00	96,60	<b>38,20</b>
4	BGTG	0,32	0,10	0,23	0,60	1,55	<b>0,56</b>
5	BMAS	1,13	1,09	0,79	1,06	0,46	<b>0,91</b>
6	BNGA	1,99	1,06	1,88	2,16	2,59	<b>1,94</b>
7	BNLI	1,30	0,90	0,70	1,10	1,30	<b>1,06</b>
8	BSIM	0,23	0,30	0,34	0,54	0,15	<b>0,31</b>
9	MAYA	0,78	0,12	0,07	0,04	0,04	<b>0,21</b>
10	MEGA	2,90	3,64	4,22	4,00	3,47	<b>3,65</b>
11	PNBN	2,08	1,91	1,35	1,91	1,57	<b>1,76</b>
12	SDRA	1,88	1,84	2,00	2,33	1,72	<b>1,95</b>
<b>Jumlah</b>		<b>20,63</b>	<b>17,33</b>	<b>19,49</b>	<b>111,91</b>	<b>116,31</b>	<b>57,13</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,72</b>	<b>1,44</b>	<b>1,62</b>	<b>9,33</b>	<b>9,69</b>	<b>4,76</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>-</b>	<b>-16</b>	<b>12,46</b>	<b>474,19</b>	<b>3,93</b>	<b>118,65</b>

Sumber : (Indonesia Stock Exchange; Data Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 5, perkembangan *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 berfluktuasi cenderung naik, yang mana ditahun 2019 ke 2020 nilai perkembangan *Return On Asset* sebesar (16%), pada tahun selanjutnya ditahun 2020 ke 2021 nilai perkembangan *Return On Asset* sebesar 12,46%, dari tahun 2021 ke 2022 nilai perkembangan *Return On Asset* sebesar



474,19% sedangkan dari tahun 2022 ke 2023 nilai perkembangan *Return On Asset* sebesar 3,93%. Dapat dilihat dari rata-rata perkembangan *Return On Asset* dari tahun 2019-2023 sebesar 118,65%.

Banyak penelitian terdahulu yang melakukan analisis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai pengembalian aset/*Return On Asset*. (Dewi & Ariyanto, 2018) dalam penelitiannya bahwa, tingkat Penyaluran Kredit atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas secara positif dan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan bank umum swasta yang terdaftar di BEI. Sedangkan dalam penelitian (Rembet & Baramuli, 2020) menunjukkan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*, tetapi *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *Return On Asset* pada bank umum swasta nasional devisa.

Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Indrawan dan Dewi (2020) yang mengatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset* Sedangkan pada penelitian (Fanny et al., 2020) menjelaskan bahwa, selama tahun 2016-2018 rasio NPL dan LDR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi ROA, tetapi rasio CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi ROA.

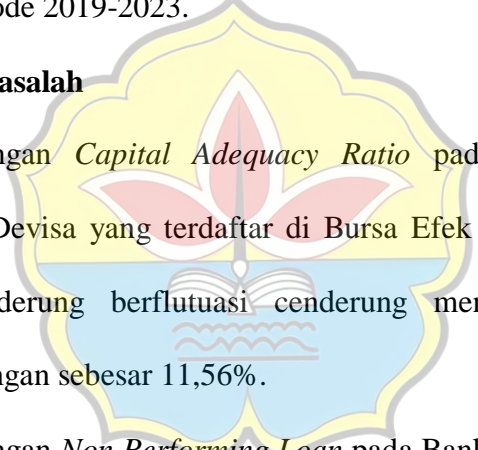
Alasan dalam penelitian ini menggunakan Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena selama periode 2019-2023 Bank Umum Swasta



Nasional Devisa telah menunjukkan kinerja positif setiap tahunnya. Bahkan pertumbuhan jumlah aset Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia merupakan yang tertinggi dibanding jumlah pertumbuhan aset dan dana pihak ketiga dari Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank BPD, Bank Campuran, dan Bank Asing di Indonesia.

Berdasarkan uraian dan data perkembangan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

## 1.2 Identifikasi Masalah

- 
- a. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 cenderung berfluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangan sebesar 11,56%.
  - b. Perkembangan *Non Performing Loan* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 cenderung berfluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangan sebesar (12,56%).
  - c. Perkembangan *Net Interest Margin* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 cenderung berfluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangan sebesar (1,24%).

- d. Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 cenderung berfluktuasi cenderung naik, dengan rata-rata perkembangan sebesar (6,88%).
- e. Perkembangan *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 cenderung berfluktuasi cenderung naik, dengan rata-rata perkembangan sebesar 118,65%.

### 1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
- b. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio*

secara simultan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi akademisi, memberikan kontribusi terhadap pengembangan analisis ilmu akuntansi perbankan terutama tentang rasio CAR, LDR, NPL, dan NIM dalam memprediksi ROA.
- b. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi guna untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengembangan analisis ilmu akuntansi perbankan terutama tentang rasio CAR, LDR, NPL dan NIM dalam memprediksi ROA.